

Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Karakter Spiritual Siswa di SMPN 12 Kota Bengkulu

Fanji Ramadhan¹, Zurifah Nurdin², Mindani³

UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

¹ Panjidan3@gmail.com

² zurifah.nurdin@mail.uinfasbengkulu.ac.id

³ mindani@mail.uinfasbengkulu.ac.id

Abstract

Religious education is one of the three subjects that must be included in the curriculum of every formal educational institution in Indonesia. Religious education is education that provides knowledge and forms attitudes, personalities, and skills of students in practicing their religious teachings, which are carried out at least through subjects/lectures on all paths, levels, and types of education, teachers are professional educators with the main task of educating, teaching, guiding, directing, training, assessing and evaluating students, teachers as substitutes for parents at school have a very important and strategic role in efforts to foster religious behavior of students, teachers are central figures in organizing education, because teachers are figures needed to spur the success of their students according to initial observations, which were found to indeed require learning that connects to digital, because this supports teaching and learning activities and by using digital-based learning media that are easily captured by the students themselves, and in addition to learning and teaching activities at SMPN 12, there is also a tahfiz extracurricular that supports students to develop spiritual character with the learning in it, therefore each class has a different way of teaching, the qualitative research method is a research method based on the philosophy of post-positivism, used to research the conditions of objects that natural, (as opposed to experimental) where the researcher is the key instrument, data collection techniques are carried out by triangulation (combination), data analysis is inductive/qualitative, and qualitative research results emphasize meaning rather than generalization.

Keywords: Creativity; Religious Education; Spiritual Character; students;

How to cite this article:

Ramadhan, F., Nurdin, Z., Mindani. (2022). Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Karakter Spiritual Siswa di SMPN 12 Kota Bengkulu. *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 313-320.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensinya melalui proses pembelajaran. Sesuai dengan Undang-undang Sisdiknas (sistem Pendidikan Nasional) Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 2 disebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu.

Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.

METODE

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih difokuskan untuk mendeskripsikan keadaan sifat atau hakikat nilai suatu objek atau gejala tertentu Metode penelitian kualitatif muncul karena terjadi perubahan paradigma dalam memandang suatu realitas/fenomena/gejala.

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak, oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tapi lebih menekankan pada makna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan penelitian di SMPN 12 Kota Bengkulu dengan metode observasi, dokumentasi, wawancara dan hasil wawancara dari guru agama di sekolah tersebut, mengingat informasi yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan selama penelitian, informasi yang didapat adalah:

Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Karakter Spiritual Siswa di SMPN 12 Kota Bengkulu

Kreativitas guru dalam suatu pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa karena semakin guru kreatif dalam menyampaikan materi maka semakin mudah siswa memahami pelajaran, kreativitas merupakan istilah yang banyak digunakan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, pada hakikatnya, pengertian kreatif berhubungan dengan penemuan sesuatu mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada.

Menurut Moreno, yang penting dalam kreativitas itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya.

Kreativitas guru dalam suatu pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa karena semakin guru kreatif dalam menyampaikan materi maka semakin mudah siswa memahami pelajaran. Guru merupakan seorang pemimpin yang mempunyai peran dan fungsi teramat besar dalam mempengaruhi prestasi belajar anak didik oleh karena itu diperlukan pemikiran kreatif dan inovatif dari guru agar dapat mewujudkan peran dan fungsinya itu secara efektif, yang mampu mempengaruhi anak didik dan mencapai hasil belajar yang memadai, seorang guru pula haruslah memotivasi diri dan menjauhkan dari ketertutupan berpikir, sebaliknya mendorong keterbukaan intelektual dan keterbukaan terhadap perbedaan berpendapat.

Guru intelektual dan kreatif akan memiliki sikap fleksibilitas dalam menghadapi peristiwa dan persoalan, sebaliknya tidak terjebak atau menutup diri terhadap pendapat tertentu atau pendapatnya sendiri.

“dalam kurikulum merdeka ini guru sudah dibekali teknologi ‘AI’ sedangkan di sekolah ini banyak kelas yang belum teralir oleh listrik, sehingga beberapa kelas saja yang dapat dialiri listrik dan bisa memanfaatkan media pembelajaran ‘LED Proyektor’, dan kelas yang tidak dialiri listrik bisa memanfaatkan mendengar ceramah dan diskusi.”

Dari hasil wawancara diatas, dapat peneliti simpulkan kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran sangat diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar dan mengajar pada era 5.0 sebab pada zaman ini semua media pembelajaran menggunakan kecerdasan buatan (AI) sehingga guru harus bisa menyesuaikan teknologi pada era 5.0.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kreativitas sangat penting diterapkan dalam proses pembelajaran karena kreativitas adalah suatu hal yang baru atau suatu hal yang memang sudah ada namun diperbaharui kembali untuk aplikasikan saat belajar agar menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien dan pastinya juga dapat membuat siswa berantusias dalam belajar karena dengan adanya kreativitas guru pembelajaran akan selalu berbeda dari hari kehari dan pastinya siswa tidak akan bosan dalam belajar.

Kreativitas guru sangat dibutuhkan dalam menghadapi perkembangan teknologi pada zaman sekarang, dan guru berusaha untuk menyelaraskan pembelajaran dengan kemajuan teknologi pada era 5.0.

Fakta yang terjadi di lapangan, guru menggunakan media massa dan LED Proyektor sehingga pembelajaran dilakukan sebagian di dalam jaringan internet.

Media pembelajaran adalah segala bentuk alat atau bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam memahami dan menguasai materi pelajaran. Media ini dapat berupa objek fisik, teknologi, atau kombinasi keduanya yang dirancang dengan tujuan mengkomunikasikan informasi secara lebih efektif dan memfasilitasi pemahaman serta retensi konsep-konsep pembelajaran.

Tujuan dari penggunaan media pembelajaran adalah untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, bermakna, dan interaktif, sehingga membantu peserta didik dalam memahami konten pelajaran dengan lebih baik.

Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan materi dari guru secara terencana sehingga siswa dapat belajar efektif dan efisien.

Proses pembelajaran secara didaktis psikologis media pembelajaran sangat membantu perkembangan psikologis anak dalam hal belajar. Dikatakan demikian sebab alat bantu mengajar berupa media pembelajaran sangat memudahkan siswa dalam belajar karena media dapat membuat hal-hal yang abstrak menjadi lebih konkret.

Media Pembelajaran merupakan bagian menyatu dari keseluruhan sistem dan proses pembelajaran, artinya media pembelajaran menentukan terhadap kegiatan pembelajaran dan merupakan unsur yang sangat penting dalam pembelajaran.

“menurut pribadi, diskusi, karena untuk pemanfaatan media pembelajaran tidak memungkinkan sebab cuman ada satu dan itu sudah digunakan di mata pelajaran yang lain, dengan diskusi dan tanya jawab serta didukung dengan media massa berupa ‘kanva’.”

Dari hasil wawancara diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa diskusi merupakan cara yang tepat dalam kegiatan belajar dan mengajar dikarenakan terbatasnya LED Proyektor dengan diskusi dan tanya jawab serta didukung media massa berupa kanva.

Pemanfaatan media yang dilakukan oleh guru adalah kreativitas dalam mengajar di era 5.0 ini serta guru bisa memanfaatkan prasarana yang disediakan oleh sekolah tersebut.

Fakta yang terjadi di lapangan, LED Proyektor terbatas dan banyak juga kelas yang tidak teraliran oleh listrik, sehingga dengan cara diskusi, tanya jawab, serta praktek langsung yang memungkinkan siswa itu dalam menangkap materi pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan bagian yang penting dalam sistem pembelajaran. Dengan media pembelajaran proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan efektif karena media pembelajaran menyediakan banyak metode dan jenis-jenis media.

Media pembelajaran yang diberikan oleh guru harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Selain itu guru harus menyesuaikan media yang digunakan dengan daya tangkap siswa, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. Dengan itu siswa dapat memperoleh hasil yang maksimal.

Media pembelajaran memiliki tujuan terhadap proses pembelajaran untuk meningkatkan daya kretivitas dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda dalam hal menangkap materi yang disampaikan.

Media pembelajaran sangat bermanfaat bagi guru dan siswa karena dengan media pembelajaran siswa dan guru dapat dengan mudah menjalankan proses pembelajaran dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Penggunaan media pembelajaran sangat bervariasi karena media pembelajaran dapat digunakan dimana saja sesuai kebutuhan penggunaan media pembelajaran harus sesuai dengan kondisi di maana media tersebut digunakan, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal sesuaai tujuan yang diharapkan.

Dilihat dari variasi penggunaannya, media pembelajaran dapat digunakan secara perseorangan, kelompok dan siswa dalam jumlah banyak (masal). Media dapat digunakan oleh seseorang sendirian saja (individual learning), media seperti ini biasanya dilengkapi dengan petunjuk penggunaan yang jelas sehingga orang dapat melakukannya sendiri.

Jadi dengan adanya petunjuk yang telah disediakan seseorang yang akan menggunakan media tersebut dapat mengetahui dan mengerti cara-cara penggunaannya beserta tujuan yang akan dicapai.

Media jenis ini tidak efektif karena jika seseorang mengalami kesulitan maka dia tidak dapat berdiskusi sehingga harus memecahkan masalah itu sendiri tanpa bantuan orang lain. Media dapat digunakan secara berkelompok, media jenis ini dapat digunakan dalam kelompok kecil maupun besar. Dalam kelompok kecil beranggotakan 2 sampai 8 orang.

Sedangkan dalam kelompok besar beranggotakan 9 sampai 40 orang. Keuntungan dari media ini yaitu dapat melakukan diskusi jika terdapat masalah yang timbul. Media yang digunakan secara berkelompok harus memenuhi beberapa persyaratan, yaitu: Suara yang disajikan oleh media itu harus cukup keras.

Kreativitas tergolong hal yang sangat krusial selama proses belajar. Kreativitas dalam rangkaian belajar ialah pengembangan kemampuan di luar limit kecerdasan, mendapati cara terbaru yang lebih sempurna untuk penyelesaian masalah pendidikan, dan pengajar dituntut untuk menunjukkan dan mendemonstrasikan proses kreativitas itu sendiri.

Berdasarkan KBBI yang dikutip kembali oleh Zaenal Arif Pujiwantoro, mengatakan bahwa kreativitas ialah kemampuan membentuk, daya wujud, perihal dalam berkreasi. Menurut Hasan Langgulung yang dikutip kembali oleh Zaenal Arif Pujiwantoro, mengatakan bahwa kreativitas bermula dari creativity, yang bermakna kesiapan daya wujud atau membentuk. Menurut Cony Semiawan dkk yang dikutip kembali oleh Zaenal Arif Pujiwantoro, mengungkapkan bahwasannya kreativitas ialah kecakapan guna mengasah ide-ide baru dan mengamalkannya dalam penyelesaian permasalahan.

Disamping itu, pengertian kreativitas akan dikemukakan oleh beberapa ahli. Ulfah mengungkapkan kreativitas ialah segala gagasan baru, metode, pemahaman atau model baru yang bisa diteruskan, selanjutnya dipakai pada kehidupan. Santrock mengatakan kreativitas ialah kecakapan untuk berpikir dalam metode-metode terbaru dan unik, serta membuahkan hasil penyelesaian masalah yang tidak biasa. Menurut Perkins, kreativitas termasuk sebuah hasil kreatif yakni sebuah hasil terbaru dan sesuai, oleh karenanya individu yang produktif atau individu dengan kreativitas ialah individu yang kemungkinan selalu membuahkan sebuah hal yang baru. Sedangkan Menurut Basuki kreativitas ialah sebuah tahapan upaya manusia untuk mengembangkan dirinya dalam beragam aspek kehidupannya dengan maksud supaya mencicipi kualitas hidup yang yang terbaik.

Menurut Guilford yang dikutip kembali oleh Rachmy Diana, mengungkapkan bahwasannya kreativitas ialah kecakapan berpikir divergen atau berpikir menjajaki beragam pilihan jawaban terhadap sebuah permasalahan yang benarnya sama.

Berdasarkan gagasan para ahli sebelumnya, bisa diambil simpulan bahwasannya kreativitas ialah sebuah proses penting pada kehidupan sebagai aktualisasi diri, dimana seorang pendidik mampu menghasilkan cara, model dan ide-ide baru yang dapat disampaikan sebagai suatu pemikiran yang unik dan kreatif. Seorang pendidik diharapkan mampu dalam mengembangkan pemikirannya, sehingga pada saat proses pembelajaran yang dilakukan guru memiliki peranan penting dalam memotivai belajar siswanya dengan kreativitas yang dimiliki guru tersebut.

Pendidik termasuk aspek yang sangat mencolok dan dianggap sangat mendasar dalam dunia pendidikan, dimana guru menjadi contoh dan dijadikan teladan oleh peserta didik. Istilah guru menurut bahasa Arab dimaknai mu'allim dan menurut bahasa Inggris dimaknai teacher, mempunyai arti yang sangat simpel, yakni: a person whose occupation is teaching other. Dengan arti guru adalah individu yang tanggung jawabnya mendidik orang lain. Guru Agama Islam sebagai penanggung jawab dan pengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Zuhairini menegaskan guru punya tugas lain yakni menuntut wawasan tentang agama islam, menumbuhkan keimanan pada raga siswa, mengajar anak supaya patuh menjalani agama, dan mempunyai akhlak yang mulia.

Sedangkan makna murabbi ialah pengajar agama wajib seseorang yang mempunyai sifat rabbani, yakni berbudi, berilmu dalam aspek pemahaman terkait rabb. Makna muallim ialah seorang pendidik agama wajib „alimun (ilmuan), yaitu memahami ilmu teoritis, mempunyai kreativitas, tanggung jawab yang cukup tinggi dalam meningkatkan pengetahuan sekaligus perilaku hidup yang setia mengedepankan nilai di dalam keseharian hidup. Sementara itu, makna ta'dib ialah integrasi diantara amal dan ilmu.

Berlandaskan penjelasan tersebut, definisi Guru Pendidikan Agama Islam yakni seorang tenaga pendidik yang mendidik, membimbing serta mengetahui perkembangan intelektual pada siswa dan menumbuhkan ilmu-ilmu agama Islam dengan maksud mempersiapkan calon-calon kader islami yang memiliki aspek keislaman. Jadi, yang dimaksudkan dengan kreativitas Guru PAI ialah keahlian yang dipunya oleh seorang pengajar dalam mengajar, membimbing dengan menghasilkan suatu cara, model dan ide-ide baru yang dapat disampaikan sebagai suatu pemikiran yang unik dan kreatif dalam menanamkan nilai-nilai keislaman yang ada dalam agama Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam penguatan karakter spiritual siswa di SMPN 12 Kota Bengkulu, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Bentuk kreativitas dari karakter spiritual nilai ibadah adalah dengan melakukan sholat dhuha berjamaah.
2. Bentuk kreativitas dari karakter spiritual nilai ruhul jihad adalah dengan melakukan ceramah agama dan mengaji.
3. Bentuk kreativitas dari karakter spiritual nilai akhlak dan kedisiplinan adalah dengan melakukan pendidikan karakter, penggunaan teknologi, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan sosial.
4. Bentuk kreativitas dari karakter spiritual nilai keteladanan adalah dengan melakukan dikusi, tanya jawab, dan debat.

Penelitian ini menegaskan bahwa kreativitas guru Pendidikan Agama Islam memegang peranan penting dalam penguatan karater spiritual siswa, melalui nilai ibadah, nilai ruhul jihad, nilai akhlak dan kedisiplinan, dan nilai keteladanan, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, memotivasi siswa untuk lebih terlibat dan membantu mereka memahami serta menginternalisasi nilai-nilai spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

- Almirah Nur Sakiinah, DKK, 2022, Revolusi Pendidikan di Era Society 5.0; Pembelajaran, Tantangan, Peluang, Akses, Dan Keterampilan Teknologi, Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra), Vol 01.No. 02.
- Andil Prastowo, 2010, Menguasail Teknik-Teknik Koleksil Datal Penelitianl Kualitatif, (Jogjakarta: Dival Press)
- Budi Harsanto, 2017, Inovasi Pembelajaran Di Era Digital: Menggunakan Google Sites Dan Media Sosial, (Bandung: Unpad Press).
- Dakir dan Sardimi, 2011, Pendidikan Islam & ESQ: Komparasi- Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil, (Semarang: Rasail Media Group,)
- Dwi Adi Sartono, 2021, Perbandingan Kecerdasan Spiritual Karakter Religius Dan Perilaku Prososial Siswa Madrasah Tsanawiyah Dengan Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi, (Tesis S2 Pascasarjana, Universitas Islam Negeri (Uin) Sultan Syarif Kasim Riau).
- Eka Cahya Maulidiyah, Penanaman Nilai-Nilai Agama Dalam Pendidikan Anak Di Era Digital, Jurnal Perempuan Dan Anak. Volume 02. No 01, Juli 2018, 87-88
- Eko Prayogo Dan Suyadi, 2019, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi 4.0 Dengan Pendekatan Humanistik Di Smp Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul. Jurnal Pendidikan Islam. Volume 2. No 2.
- Emzir, 2010, Metodologi Penelitianl Kualitatifl Analisisl Data, (Jakarta: Rajagrafindol Persada)
- Hamzah B. Uno, 2016, "Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan", (Jakarta: Pt Bumi Aksara).
- Irham, Muhamad, 2013, Psikologi Pendidikan Teori dan Apilkasi dalam Proses Pembelajaran. (Yogjakarta: Ar-Ruzz Media)
- Irma Budiana, Menjadi Guru Profesional Di Era Digital, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Islamic Village Tangerang, Journal Of Islamic Education: Basic And Applied Research Vol. 02, Nomor 02, Oktober 2021
- Izattul Isnaini, 2021, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Digital, (Tesis S2 Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta)
- M. Ngalm Purwanto, 2014, Psikologi Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Maherah, R. 2020, Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Keagamaan Pada Siswa. (2020), At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam, 19(1).
- Moh. Uzer Usman, 1992, Menjadi Guru Profesional, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Muhammad Alim, 2006, Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,)
- Muhibbin Syah, 2009, Psikologi Belajar (Jakarta : Rajawali Pers)
- Nurani Azis. Amirrudin, Motivasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. Jurnal Tarbawi Pendidikan Agama Islam (P-ISSN: 2527-4082, E-ISSN: 2622- 920X) Vol. 05 No. 01, Januari-Juni 2020,

- Nurma Alfiant, 2019, Perbedaan Motivasi Berprestasi Peserta Didik Dilihat Dari Status Sosial Ekonomi Orang Tua, (Bogor: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan PGSD Universitas Pakuan)
- Observasi Awal, Medsuseti Julensi, Pada Tanggal 23 November 2023 Jam 10:12.
- Pendidikan Nasional, Departemen. 2003. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sadirman A.M, 1990, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rajawali)
- Sardiman, 2014, Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar, (Depok: Pt Raja Grafindo Persada, Cetakan Ke-21).
- Sadirman A.M, 2012, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)
- Slameto, 1999, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: Rieneka Cipta)
- Sugiyono, 2015, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta)
- Sugiyono, 2018, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D, (Alfabeta: Bandung)
- Ulberl Silalahi, 2012, Metodologi Penelitian Sosial, Bandung.
- Zakiah Daradjat, 2009, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Zuchri Abdussamad, 2021, Metode Penelitian Kualitatif, (Makasar : CV. Syakir Media Press)